

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai mutu sumber daya manusia yang unggul, memiliki karakter, dan mampu menyesuaikan terhadap tantangan zaman. Dalam tujuan pendidikan nasional telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, tetapi ditentukan juga oleh mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Mutu proses pembelajaran menjadi hal yang penting dalam menentukan pencapaian hasil pendidikan. Pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dengan adanya timbal balik yang aktif antara guru dan peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar.² Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran masih menghadapi berbagai masalah yang kompleks.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021).

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

Permasalahan yang sering ditemukan adalah masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Pada praktiknya, peserta didik cenderung menjadi objek pembelajaran, bukan subjek yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pendekatan yang aktif membangun kemampuan peserta didik itu sendiri dan *student-centered learning*.⁴ Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi aktif siswa berdampak pada kemampuan berpikir kritis yang belum optimal.⁵

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang belum optimal juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru masih banyak yang menyusun perangkat pembelajaran hanya sebagai kelengkapan administratif, bukan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.⁶ Hasil penelitian yang dikemukakan menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah.⁷

Permasalahan juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁵ Sari, N., "Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 2, 2022.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

⁷ Lestari, D., "Perencanaan Pembelajaran dan Mutu Proses Pembelajaran," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, 2023.

memiliki kompetensi dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran.⁸ Penelitian terbaru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran digital di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang optimal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁹

Dalam Evaluasi pembelajaran masih cenderung pada aspek pengetahuan, sementara aspek sikap dan keterampilan peserta didik kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menyebabkan penilaian hasil belajar menjadi tidak komprehensif.¹⁰ Sebagai gambaran dapat ditunjukkan bahwa sistem evaluasi yang tidak menyeluruh akan berdampak pada ketidakseimbangan pencapaian kompetensi peserta didik.¹¹

Mutu proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan pedagogik dan profesional, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.¹² Dengan demikian sangatlah penting bahwa kemampuan seorang guru memiliki hubungan yang baik dengan mutu proses pembelajaran.¹³

Selain itu, peran kepala sekolah yang memimpin lembaga pendidikan sangat menentukan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan mampu merumuskan strategi, melakukan supervisi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁹ Pratama, R., "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2023.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

¹¹ Rahmawati, D., "Evaluasi Pembelajaran Holistik," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2024.

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

¹³ Setiawan, A., "Kompetensi Guru dan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022.

akademik, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif.¹⁴ Namun, dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum optimal.¹⁵

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Kurikulum ini berupaya agar pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran diferensiasi, serta penanaman karakter yang baik. Akan tetapi, kesiapan guru dan dukungan sistem masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.¹⁶

Dari perspektif pendidikan Islam, mutu proses pembelajaran bukan hanya belajar pada aspek akademik, tetapi juga belajar akhlak dan nilai ketakwaannya peserta didik kepada sang maha pencipta. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan.¹⁷

Kesimpulnya bahwa mutu proses pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Sehingga, diperlukan upaya untuk arah kebijakan strategis dan sistematis untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui peningkatan kemampuan guru, inovasi pembelajaran, serta penguatan kepemimpinan kepala sekolah.

¹⁴ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).

¹⁵ Wibowo, A., "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-Mujadalah: 11

Salah satu sekolah yang masih memiliki permasalahan tersebut adalah SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi. Sekolah yang baru berdiri tahun 2021, sekolah ini berupaya mengembangkan sistem pembelajaran terpadu, yaitu dengan memadukan kurikulum secara nasional dengan kurikulum khusus sekolah yang menyertakan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi, implementasi kurikulum terpadu di sekolah masih menghadapi beberapa tantangan. Dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih menyusun perencanaan pembelajaran yang belum optimal. Guru masih banyak yang menyusun perangkat pembelajaran hanya sebagai kelengkapan administratif, bukan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Permasalahan selanjutnya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Padahal menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang harus dilakukan. Namun, kenyataannya masih adanya guru yang belum memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal lain yang menjadi tantangan di sekolah ini adalah sering ditemukan masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Peserta didik cenderung menjadi objek pembelajaran, bukan subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan. Di sisi

lain, masih ditemukan juga evaluasi pembelajaran masih cenderung berfokus pada pengetahuan, sementara aspek sikap dan keterampilan kurang mendapatkan perhatian.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu tidak selalu mengedepankan pada desain kurikulum, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum secara sistematis. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sangat penting sebagai yang penanggungjawab dalam mengarahkan serta mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan mutu proses pembelajaran.¹⁸

Untuk menghadapi tantangan berupa permasalahan yang ada di sekolah maka diperlukan strategi khusus dalam penyelesaiannya, analisis SWOT menjadi langkah pertama untuk menyusun strategi tersebut. Dalam analisis tersebut yang pertama adalah *Strengths*. *Strengths* merupakan kekuatan yang mencerminkan potensi internal sekolah dalam mengembangkan kurikulum terpadu. Indikator kekuatan tersebut yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan adaptif terhadap perubahan kurikulum, kompetensi guru dalam memahami pendekatan kurikulum terpadu dan pembelajaran tematik, budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan inovasi, adanya tim

¹⁸ A. Husniya, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2026.

pengembang kurikulum sekolah (TPKS), dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran terpadu. Kekuatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola kurikulum terpadu yaitu kurikulum nasional dengan nilai lokal dan keislaman, mengupayakan proses pembelajaran berbasis proyek, dan mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran. Kekuatan ini memungkinkan implementasi pembelajaran terpadu yang lebih efektif dan kontekstual.¹⁹

Yang kedua adalah *Weaknesses* atau kelemahan merupakan hambatan internal dalam implementasi kurikulum terpadu. Indikator kelemahan adalah pemahaman guru yang belum merata terhadap konsep kurikulum terpadu, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran terpadu, kurangnya pelatihan dan pendampingan guru, supervisi akademik yang belum optimal, dan keterbatasan waktu dalam kolaborasi guru. Makna strategis kelemahan ini berdampak pada implementasi kurikulum yang masih parsial, pembelajaran belum kontekstual dan integratif, dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan implementasi kurikulum masih bersifat parsial dan kurang optimal.²⁰

Yang ketiga adalah *Opportunities* merupakan peluang adalah kondisi eksternal yang mendukung pengembangan kurikulum terpadu. Indikator peluangnya adalah kebijakan pemerintah seperti Kurikulum Merdeka yang fleksibel, dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan karakter, perkembangan teknologi digital untuk pembelajaran integratif, program

¹⁹ Pratiwi, "Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2022.

²⁰ Susanto, "Problematika Implementasi Kurikulum Terpadu," *Jurnal Pendidikan*, 2022

pelatihan guru dari pemerintah atau lembaga pendidikan, dan kemitraan dengan institusi pendidikan dan dunia industri. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum berbasis proyek dan diferensiasi pembelajaran, mengembangkan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru. Hal ini memperkuat pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan inovatif.²¹

Yang ke empat adalah *Threats* merupakan ancaman faktor eksternal yang berpotensi menghambat implementasi kurikulum terpadu. Indikator ancaman tersebut yaitu perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, kesenjangan kompetensi antar guru, pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik, tuntutan administrasi yang tinggi, dan persaingan antar sekolah dalam mutu pendidikan. Ancaman ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan implementasi kurikulum, beban kerja guru meningkat, dan fokus pembelajaran menjadi tidak optimal. Hal ini berpotensi menghambat konsistensi implementasi kurikulum terpadu.²²

Berdasarkan analisis *SWOT*, maka dapat disampaikan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Strategi menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang, seperti mengembangkan kurikulum terpadu berbasis *Project-Based Learning*, integrasi nilai karakter dan keislaman dalam Kurikulum Merdeka, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran kolaboratif.

²¹ Sari, "Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2023

²² Fauzi, "Tantangan Implementasi Kurikulum di Sekolah," *Jurnal Pendidikan*, 2021

2. Strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, seperti pelatihan intensif guru tentang kurikulum terpadu, pendampingan penyusunan modul ajar integratif, dan workshop kolaborasi lintas mata pelajaran.
3. Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, seperti penguatan budaya sekolah untuk menjaga konsistensi kurikulum, pengembangan sistem supervisi akademik berbasis mutu, dan peningkatan kualitas lulusan untuk menghadapi persaingan.
4. Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, seperti penyederhanaan administrasi pembelajaran, penguatan manajemen waktu dan kolaborasi guru, dan monitoring dan evaluasi berkala implementasi kurikulum.

Pengelolaan kurikulum terpadu merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang memadukan berbagai aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik),²³ nilai-nilai karakter, serta keterpaduan antar mata pelajaran dan konteks kehidupan nyata.²⁴ Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai leader, manager, supervisor, dan innovator yang bertanggung jawab mengarahkan, mengoordinasikan,

²³ Suyatno, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, 2021

²⁴ Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 26, No. 3, 2022

membina, serta mengembangkan pelaksanaan kurikulum agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁵

Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu menjadi penting untuk dilakukan, khususnya dalam lingkungan sekolah Islam terpadu. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum terpadu serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum terpadu.

Fokus ini mencakup peran kepala sekolah dalam merumuskan visi, tujuan, dan kebijakan kurikulum sekolah, serta upaya memadukan perencanaan

²⁵ Wahyudi dan Nurhayati, “Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dan Innovator dalam Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, 2023.

kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

2. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum terpadu.
Subfokus ini menelaah bagaimana kepala sekolah mengoordinasikan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, termasuk penguatan kolaborasi guru, pengelolaan perangkat pembelajaran, serta penyelarasan antara rencana pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas.
3. Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan asesmen pembelajaran.
Fokus ini menekankan peran kepala sekolah dalam memastikan keterpaduan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
4. Strategi kepala sekolah dalam supervisi akademik berbasis kurikulum.
Subfokus ini mengkaji program supervise akademik kepala sekolah dalam rangka membina guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Dampak strategi kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran.
Fokus ini mengkaji perubahan dan peningkatan mutu proses pembelajaran sebagai hasil dari strategi pengelolaan kurikulum terintegrasi, ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik.

6. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah.

Subfokus ini mengidentifikasi faktor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi efektifitas strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu, termasuk kompetensi guru, budaya sekolah, sarana prasarana, dan dukungan kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi?
2. Bagaimana mutu proses pembelajaran menggunakan kurikulum terpadu di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi

2. Untuk menganalisis mutu proses pembelajaran menggunakan kurikulum terpadu di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan dan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan serta kepemimpinan instruksional. Lebih khusus lagi kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah:

- a. Menambahkan pengetahuan ilmiah pada strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.
- b. Bagi khazanah keilmuan dapat menjadi salah satu sumber bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian dapat dijadikan panduan aplikatif dalam mengelola kurikulum terpadu.
- b. Bagi sekolah, penelitian dapat menjadi panduan aplikatif dalam penyusunan program peningkatan mutu proses pembelajaran.

- c. Penelitian menjadi saran bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan dan memperkaya wawasan keilmuan di bidang manajemen pendidikan.